

Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar TIK tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail pada Siswa Kelas IX-D Semester 2 SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Sri Munarti

¹ SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Indonesia
Email: ¹ srimunartismpn1@gmail.com

Abstrak: Hasil observasi yang dilakukan di kelas IX-D pada pembelajaran TIK diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Artinya, dari 32 siswa, hanya 13 siswa mahir yang mampu mencapai KKM atau 70, dan sisanya 19 siswa masih belum mampu mencapai KKM atau 69. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan penekanan materi yang jelas pada pengoperasian Fasilitas E-Mail, meninggalkan kelas setelah pemberian tugas, tidak menggunakan strategi atau metode yang dapat digunakan untuk mendorong Metode Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual harus digunakan untuk meningkatkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa ketika itu datang untuk menjawab pertanyaan tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-D. Peneliti sebagai guru dan guru kelas sebagai pengamat proses pembelajaran Pengoperasian Fasilitas E-Mail dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan Metode Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengoperasian Fasilitas Email Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung adalah baik. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor postes per siklus dengan skor di atas KKM yaitu proporsi 86,9% pada siklus II dan persentase 66,7% pada siklus I menjadi buktinya. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Metode Contextual Teaching and Learning dapat membantu siswa Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung meningkatkan hasil belajarnya dan memudahkan mereka dalam memecahkan masalah terkait pengoperasian fasilitas email. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pengajar menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning pada materi pembelajaran TIK Pengoperasian Fasilitas E-Mail.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 01 -- 2023
Disetujui pada : 20 – 01 – 2023
Dipublikasikan pada : 31 – 01 – 2023

Kata kunci: Hasil belajar,
Pengoperasian Fasilitas E-Mail,
Contextual Teaching and Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i1.700>

PENDAHULUAN

Peradaban manusia telah maju dengan cara ini pada awal milenium ketiga. Dari "nilai-nilai" (penghormatan terhadap kemanusiaan, kebebasan, hak atas informasi, dan sejenisnya) hingga penemuan berbagai artefak budaya, banyak pencapaian telah dicapai. Revolusi teknologi informasi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia jauh sebelum milenium kedua berakhir. Definisi baru ruang dan waktu telah diperkenalkan oleh sejumlah perangkat teknologi baru. Selain itu, proses sosial transformasional dapat ditemukan di mana-mana. "Globalisasi" adalah istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan situasi ini. Sederhananya, globalisasi adalah proses sosial yang mereduksi dunia menjadi seukuran desa kecil dengan menghapus batas-batas. Selain mengubah ruang dan waktu, globalisasi juga merupakan fenomena ekonomi. Manusia saat ini mampu melakukan model interaksi yang berangsur-angsur berubah berkat revolusi teknologi informasi dan masifnya intensitas komunikasi global. Pola hubungan baru di bidang ekonomi, sosial, politik, komunikasi, pola perilaku sehari-hari, bahkan hubungan antar individu akan muncul sebagai akibat intensifikasi hubungan global tersebut (Husni & Fatulloh, 2016). ICT

diajarkan di sekolah sebagai hasilnya. Bahkan jika itu hanya teknologi informasi dan komunikasi yang paling mendasar, TIK dapat digunakan untuk mengajari orang cara kerja teknologi dan cara mengelola teknologi dan sumber daya yang tepat untuk pertumbuhan. Indonesia telah menggunakan TIK dalam pendidikan sejak lama. Sebagai upaya penyebarluasan informasi satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, inisiatif penyelenggaraan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan bentuk kesadaran untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Keuntungan utama pembelajaran berbasis internet adalah pembelajar dan pengajar tidak perlu berada di lokasi yang sama. Siswa dapat menghadiri kelas dari mana saja selama mereka terhubung ke jaringan komputer berkat sistem konferensi video berbasis internet. Seiring kemajuan TIK, sejumlah peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan selain aplikasi teratas ini (Gunawan et al., 2020).

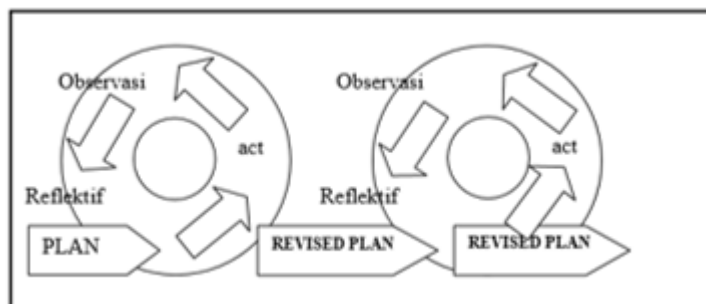
Selama proses pembelajaran di kelas, siswa sering mengalami kesulitan (Suwarni, 2021). Tantangan yang dihadapi siswa sangat berbeda satu sama lain. Kondisi SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung khususnya siswa Kelas IX-D tahun ajaran 2019/2020 pada pelajaran TIK belum menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar di kelas, keadaan sekolah, dan melalui penyempurnaan bidang akademik dan non akademik. difokuskan terutama pada instruksi TIK mengenai pengoperasian fasilitas email. Ternyata kondisi fisik Kelas IX-D cukup memuaskan dan cocok untuk proses belajar mengajar. Pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran telah membawa mereka pada kesimpulan bahwa kemampuan siswa belum sepenuhnya tergal karena guru belum melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mensyaratkan skor 70, 33 siswa mendapat skor rata-rata 63,8 pada ulangan harian TIK yang mencakup TIK pada Pengoperasian Fasilitas E-Mail. Selain itu, hanya 14 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Hal ini menunjukkan bahwa selebihnya siswa memiliki prestasi belajar yang rendah dan hanya 42,4% yang mencapai ketuntasan belajar.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang ada, peneliti membutuhkan solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi. Akhirnya diputuskan untuk menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran TIK ini. Metode Contextual Teaching and Learning adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), Pemodelan (Modeling), dan penilaian aktual (Authentic Assessment). Hal ini dimaksudkan agar pencapaian hasil belajar siswa dapat meningkat (Widjaja, 2021).

METODE

Untuk tahun ajaran 2019–2020, lokasi penelitian adalah ruang kelas IX-D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian dilakukan selama semester kedua, dari tanggal 10 hingga 17 Februari 2020. Seluruh siswa Kelas IX-D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung sebanyak 33 siswa, 21 diantaranya laki-laki dan 14 diantaranya perempuan, digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini untuk tahun pelajaran 2019/2020. Sebuah sistem tidak digunakan untuk penelitian, yang didasarkan pada tujuan yang akan ditetapkan dan variabel yang dipelajari. Pada tahun 1988, Stephen Kemmis dan Robin McTaggart mengembangkan model Kurt Lewin, yang didasarkan pada penelitian tindakan dan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun berbeda dengan Kurt Lewin, perencanaan ulang dilakukan dalam bentuk siklus tersendiri setelah selesainya satu siklus, yaitu setelah refleksi, dan seterusnya dengan beberapa siklus (L. Suprpti, 2016). Dengan

menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas IX-D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Berikut ini adalah gambar dari siklus yang direncanakan:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, dengan perlakuan yang sama namun bobot yang digunakan berbeda pada setiap siklusnya. dilakukan dua siklus dengan maksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Informasi penelitian tindakan kelas ini berupa kata, angka, gambar, atau apapun yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan data penelitian yang dimaksud. RPP, lembar observasi siswa, lembar wawancara, angket, dan catatan lapangan merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Pengamatan siswa, wawancara dengan siswa, dan hasil tes siswa semuanya berkontribusi pada pengumpulan data. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan. Ketuntasan belajar individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal termasuk data penelitian yang dianalisis. Selain itu, hasil baik kualitatif maupun kuantitatif (dengan grafik) diperoleh dari analisis data. Temuan analisis ini ditafsirkan dan digunakan untuk memberikan solusi untuk masalah saat ini (Susanto, 2022). Nilai rata-rata post tes (S. Suprpti, 2021)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa) (Andriani et al., 2020)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar secara klasikal

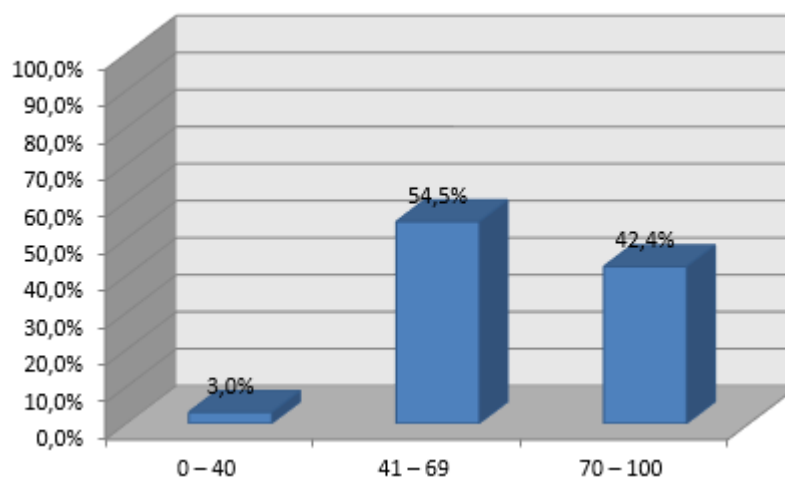
$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum tindakan

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek mereka sebelum memulai proses penelitian. Hasil wawancara dengan informan, khususnya siswa Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, dan daftar nilai ulangan harian TIK pada Pengoperasian Fasilitas E-Mail menjadi salah satu data yang dikumpulkan. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pendataan ulangan harian TIK terkait Pengoperasian Fasilitas E-Mail hanya 63,8. Hanya 14 dari 33 siswa yang mencapai nilai di atas 70.

Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan sebesar 70, hal ini menunjukkan hanya 42,4% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (Gambar 2).

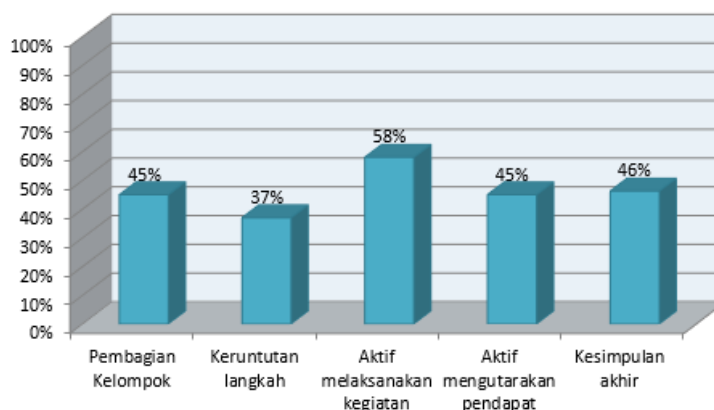


Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

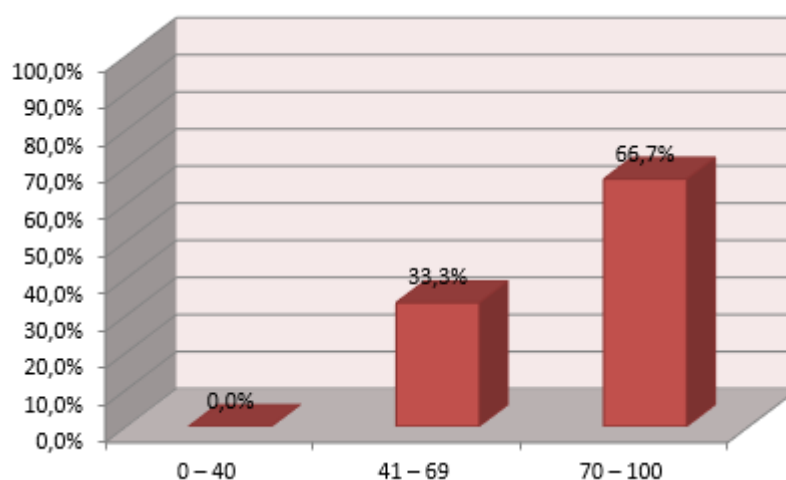
Siswa paling kesulitan menyelesaikan soal TIK tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail, menurut analisis soal. Agar siswa Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar TIK terkait Pengoperasian Fasilitas E-Mail, maka akan diterapkan Metode Pembelajaran Kontekstual berdasarkan kondisi awal tersebut di atas. Selain itu, dari proses wawancara terungkap bahwa siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail dan guru lebih banyak memberikan ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan. Akibatnya, siswa kurang tertarik mempelajari TIK, khususnya tentang Pengoperasian Fasilitas E-Mail Surat, yang berdampak pada prestasi mereka. Dimungkinkan untuk mengidentifikasi dua masalah utama yang perlu ditangani berdasarkan data yang dikumpulkan. Permasalahan tersebut adalah meningkatkan minat siswa dalam mempelajari TIK dan memahami pengoperasian fasilitas email dan kelengkapannya dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan metode belajar mengajar berbasis konteks pada siklus 1 ke depan. dengan harapan siswa akan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

Hasil tindakan siklus I

Pada jam pertama dan kedua hari Selasa tanggal 10 Februari 2020 dilaksanakan Siklus I di ruang Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Pertemuan yang dijadwalkan berlangsung selama dua sesi masing-masing empat puluh menit ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan). Hasil tindakan siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Observasi pada Siklus I

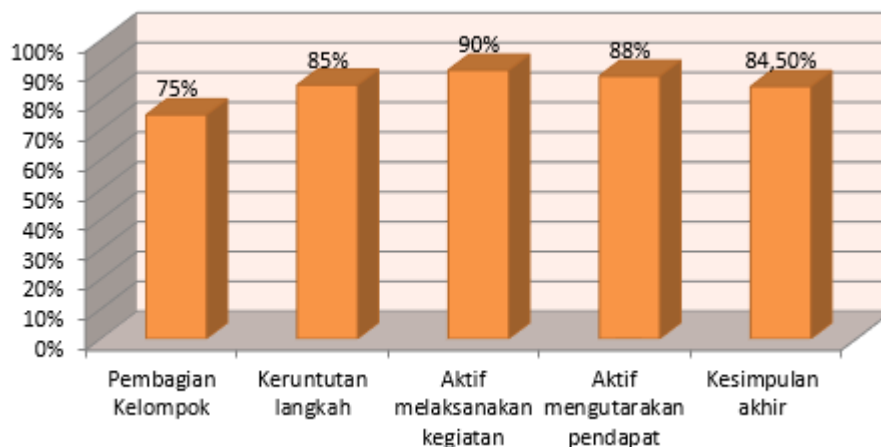


Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

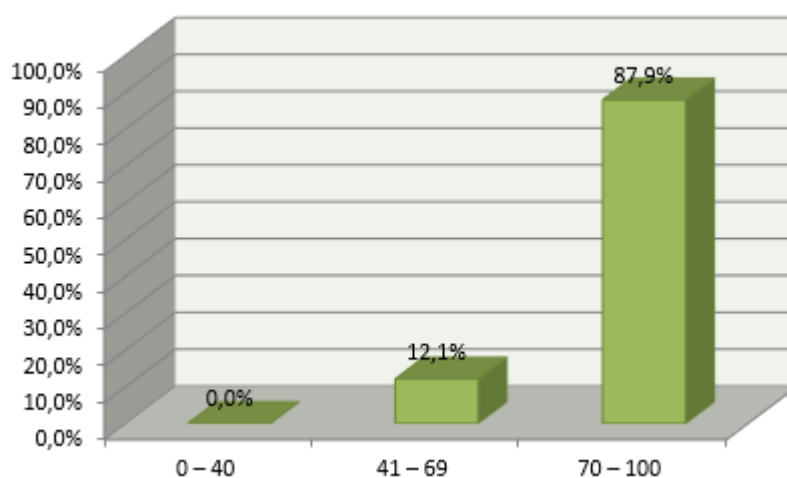
Seperti terlihat pada gambar di atas, 11 siswa atau 33,3% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 22 siswa atau 66,7 persen mendapat nilai antara 70 sampai 100. Selanjutnya prestasi belajar siswa meningkat dari 42,4 persen menjadi 66,7 persen. Namun akan dilanjutkan ke siklus II karena target indikator siklus I belum terpenuhi minimal 85% (Astutik, 2022). Proses wawancara juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran TIK dengan metode Contextual Teaching and Learning secara langsung dan mandiri serta pelaksanaan kegiatan yang lebih ringan dengan kelompok meningkatkan antusiasme sebagian siswa terhadap pembelajaran TIK. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa.

Hasil tindakan siklus II

Disepakati bahwa siklus kedua perlu diselesaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2020, pada jam pertama dan kedua Ruang Kelas IX-D di SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Jadwal yang telah ditentukan diikuti untuk dua pertemuan 40 menit yang dijadwalkan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan). Berikut adalah hasil dari aksi putaran kedua:



Gambar 5. Hasil Observasi pada Siklus I



Gambar 6. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Empat siswa, atau 12,1%, memiliki skor antara 41 dan 69, dan 29 siswa, atau 87,9%, memiliki skor antara 70 dan 100, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Hasilnya, prestasi belajar siswa meningkat dari 66,7% menjadi 87,9%. Siklus III tidak diperlukan karena indikator siklus II sudah mencapai atau melebihi 85% dengan 87,9%. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak stres saat mengerjakan laporan kegiatan, dan bahwa metode Contextual Teaching and Learning memungkinkan sebagian siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran TIK secara mandiri dan menyenangkan. Pembelajaran ICT menjadi passion bagi para siswa tersebut. terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan II dapat dikatakan bahwa terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, serta perolehan hasil evaluasi dan aktivitas siswa. Berdasarkan gambar observasi diatas, siklus I diketahui bahwa persentase keberhasilan penyelesaian penyiapan alat dan bahan percobaan sebesar 45%, persentase keberhasilan penyelesaian urutan langkah-langkah percobaan sebesar 37%, persentase siswa aktif keikutsertaan dalam kegiatan eksperimen adalah 58%, persentase siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi topik adalah 45%, dan persentase hasil yang menarik kesimpulan akhir berdasarkan eksperimen adalah 46%. Hasil observasi siklus II yang disajikan pada gambar diketahui bahwa persentase partisipasi aktif siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen sebesar 90%, persentase partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi adalah sebesar 88%, persentase kesimpulan akhir berdasarkan eksperimen sebesar 84,50%,

dan persentase penyelesaian metode penyiapan alat dan bahan eksperimen yang disiapkan siswa sebesar 75%.

Dimulai dengan kondisi pra-tindakan awal, kita dapat melihat bahwa persentase skor TIK meningkat. Berdasarkan KKM, hanya 14 siswa atau 42,4% yang tuntas belajar dan mendapat nilai. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hanya 22 siswa atau 66,7% yang memiliki ketuntasan belajar dan mendapat nilai 70 atau lebih dari KKM. Fakta bahwa indikator kampanye minimal 85 persen menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus pertama belum berhasil. Siklus II menunjukkan bahwa 29 siswa atau 87,9 persen dari 33 siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukannya pada siklus II telah berhasil. Selama siklus I, peneliti menemui beberapa kendala, salah satunya adalah tidak mengetahui cara membuka Gmail.com. Alhasil, ruang kelas tampak ramai dan riuh, terbukti dengan banyaknya siswa yang melontarkan pertanyaan kepada instruktur. Masih ada kelompok yang kesulitan mengikuti langkah-langkah lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan percobaan. Terdapat beberapa siswa yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya selama diskusi. Temuan akhir percobaan mengungkapkan bahwa hanya tiga siswa yang mengajukan pertanyaan dan tiga kelompok malu untuk memberikan presentasi. Peneliti kemudian melakukan siklus II sebagai penyempurnaan siklus I. Sebelum pelaksanaan siklus II, rencana pembelajaran diganti dengan Metode Pembelajaran Kontekstual yang baru yaitu dengan membuka email peneliti dan mengunduh lampiran dari email yang dikirimkan oleh orang lain. kelompok. Penjelasan komprehensif tentang tahapan membuka email dan mengunduh lampiran diberikan kepada siswa selama percobaan. Selain itu, peneliti membantu siswa menarik kesimpulan dari diskusi. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan eksperimen, mempresentasikan di depan kelas, dan mendiskusikan topik yang menarik ketika instruktur memberikan motivasi berupa reward. Hasil capaian pembelajaran yang dicapai menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II telah berhasil, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang cara membuka file siswa dalam format ZIP. Pada akhirnya siswa lebih terampil dalam menerapkan ilmu yang disampaikan oleh guru yang dikombinasikan dengan pengetahuan yang didapatkan siswa secara berkelompok (Saifudin, Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning untuk pembelajaran TIK di Kelas IX-DSMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung: Hasil belajar TIK siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan Contextual Teaching and Metode Pembelajaran Kelas di IX-D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Persentase peningkatan nilai TIK yang dialami siswa Kelas IX-D dari siklus I ke siklus II menunjukkan hal tersebut. 14 siswa atau 42,4% mencapai nilai minimal 70 pada pra siklus, 22 siswa atau 66,7 persen pada siklus I, dan 29 siswa atau 87,9 persen dari 33 siswa mencapai nilai minimal dari 70 pada siklus kedua. Terdapat persentase peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 24,2% antara siklus I dan pra siklus. Selain itu, pelaksanaan siklus II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan persentase sebesar 21,2% dari siklus I.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, I., Nugraha, D., Indonesia, P. B., Matematika, P., Matematika, P., & Berbicara, K. (2020). Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Unggulan Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Literasi*, 4(April), 21–27.
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Pongkok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.

- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., & Mahayana, D. (2020). Adiksi Media Sosial dan Gadget bagi Pengguna Internet di Indonesia. *Techno-Socio Ekonomika*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.32897/techno.2021.14.1.544>
- Husni, E. M., & Fatulloh, A. (2016). Kategorisasi Pengguna Internet di Kalangan Pelajar SD dan SMP Menggunakan Metode Twostep Cluster. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2016*, 6–16.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Suprati, L. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.3>
- Suprati, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>